BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekolah merupakan salah satu instansi yang bergerak dibidang pendidikan, sekolah dalam proses pendidikan memiliki peranan yang penting terutama untuk mengembangkan sumber daya manusia. Sehingga sekolah dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan dilaksanakannya pendidikan, dapat membentuk seorang yang mampu membangun dan mengembangkan diri maupun bangsanya. Oleh karena itu, untuk dapat membentuk sumber daya manusia yang baik, dapat dilaksanakan melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi baik di bidang akademik maupun non akademik. Melalui pengembangan potensi tersebut diharapkan manusia dapat bersaing dan mampu menghadapi serta memecahkan segala masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa, dalam mencapai tujuan pendidikan (Nana & Erliana, 2012). Melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik berlangsung dalam lingkungan pendidikan, yang disebut dengan interaksi pendidikan. Hal ini mempengaruhi antara pendidik peserta didik. Pendidik memiliki peranan yang besar, mengingat pendidik dianggap lebih berpengalaman dilihat dari penguasaan pengetahuan, penguasaan nilai dan penguasaan keterampilan. Sehingga peserta didik penerima pengaruh, pengikut, dan peserta. Hal inilah yang menyebabkan disebut sebagai “peserta didik” atau

"terdidik". Pendidikan memiliki fungsi terutama mengembangkan apa yang secara potensial ataupun aktual yang dimiliki oleh peserta didik dalam pengembangan individu yakni pengembangan dalam kecakapan, potensial dan karakteristik menuju hal yang positif bagi dirinya ataupun lingkungannya. Dalam mendidik tidak hanya memberikan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Namun peserta didik sudah mempunyai sesuatu hal, sedikit atau banyak yang sudah berkembang ataupun masih dalam keadaan yang kuncup.

Dikarenakan begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas dari tenaga pendidik juga harus ditingkatkan. Dimana tenaga pendidik atau yang sering disebut guru memiliki tanggung jawab atau peranan penting khususnya dalam dunia pendidikan. Guru bukan sekedar berperan sebagai seorang pengajar namun sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, dan mengevaluasi dalam pendidikan anak baik, pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Guru merupakan titik sentral dalam tenaga pendidikan, yang memiliki hubungan langsung dengan peserta didik yang dijadikan sebagai teladan serta memberikan pengetahuan bagi peserta didiknya. Interaksi antara guru dengan siswa diperlukan agar kompetensi dasar, indikator maupun tujuan pembelajaran yang diinginkan atau sudah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, pendidikan juga tidak dapat terlepas dari peran kurikulum. Secara teoritis, pengembangan dalam perubahan kurikulum dapat terjadi kapanpun dengan disesuaikannya kebutuhan. Kurikulum merupakan bagian dari suatu pendidikan. Unsur utama dalam pendidikan sebagai lembaga pendidikan adalah pendidik, tujuan pendidik, isi pendidikan, strategi dalam pendidikan, dan evaluasi pendidikan.

Kebutuhan dalam kurikulum perlu diperhatikan, mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta prilaku kehidupan masyarakat. Hal tersebut hendaknya tercermin dalam setiap kurikulum jenjang pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut, pendidikan disekolah dasar mengalami perubahan ataupun penyempurnaan, yang kini sebagian besar lembaga pendidikan menerapkan kurikulum 2013. Dalam penerapannya kurikulum 2013 lebih menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diterapkan dalam proses belajar mengajar kurang lebih tujuh tahun.

Sekolah Dasar saat ini hampir semua menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak lagi memisahkan mata pelajaran melainkan mengaitkannya yang disatukan menjadi sebuah tema. Pada jenjang kelas rendah yaitu kelas I, II, serta III semua mata pelajaran terikat dalam pembelajaran tematik terpadu. Pada muatan IPA dan IPS terintegrasi dalam muatan bahasa Indonesia. Sedangkan pada jenjang kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan VI beberapa mata pelajaran tidak terikat dalam tematik seperti mata pelajaran matematika. Sedangkan muatan IPA dan IPS tidak lagi terintegrasi dalam muatan bahasa Indonesia.

Salah satu muatan pelajaran yang termuat dalam tema dikelas tinggi adalah IPS. Menurut Yulia (2016) IPS adalah integrasi berbagai cabang humaniora serta ilmu-ilmu sosial, seperti halnya sosiologi, geografi, sejarah, politik, hukum, ekonomi, dan budaya. IPS dibutuhkan dalam mewadahi pengetahuan yang mampu menciptkan keharmonisan laju perkembangan ilmu ataupun kehidupan dalam pengajaran di sekolah. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang meliputi: (1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta

lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar terutama dalam berpikir logis serta kritis, dalam memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial masyarakat, rasa ingin tahu, inkuiri, (3) mempunyai komitmen serta kesadaran terhadap nilai serta kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat baik ditingkat lokal, nasional, dan global (Lise, dkk., 2008). Dalam ruang lingkup IPS di sekolah dasar meliputi aspek, prilaku ekonomi serta kesejahteraan manusia, perubahan, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, sistem sosial dan budaya (Murda & Edi, 2016). Pembelajaran IPS dicanangkan untuk menumbuhkan kemampuan dari peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat yang selalu berkembang dan berubah terus-menerus, pembelajaran IPS mampu membantu peserta didik bertanggung jawab kepada dirinya sendiri serta masyarakat, sehingga guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Dalam proses belajar sebaiknya guru dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional, yakni 10 kompetensi guru. Kompetensi tersebut antara lain, menguasai bahan, mengelola program dalam proses belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan dalam media serta sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi selama jalannya pembelajaran, menilai siswa dalam kepentingan pembelajaran, mengenal layanan bimbingan serta penyuluhan, mengetahui dan menjalankan administrasi sekolah dan mampu memahami prinsip serta dugaan hasil penelitian pendidikan guna memenuhi keperluan pengajaran di kelas. Dari sepuluh kompetensi tersebut guru dikatakan harus mampu memanfaatkan media sebagai alat

bantu dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dan terbebani dengan konsep belajar IPS yang materinya cukup padat. Cara menjalaskan materi yang padat tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran.

Gerlach & Ely (dalam Azhar, 2017) menyatakan apabila digambarkan berupa manusia, materi, serta kejadian yang membangun kondisi yang membuat mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara garis besar media diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, dan elektronik untuk memproses, menangkap serta menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dalam proses belajar mengajar alat-alat ini bisa berupa buku, film, kaset, gambar dan lainnya. Dengan Pengelolaan sumber serta media pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Menetapkan media yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan lebih dahulu, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemilihan media. Hal ini merupakan kriteria pemilihan media atau sebagai dasar pertimbangan dalam memilih media. Hal tersebut penting supaya media yang dipilih efektif serta efisien (Tegeh, 2010).

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran haruslah memperhatikan situasi dan kondisi di Sekolah. Salah satu dari sekian banyaknya media pembelajaran yang dapat diterapkan merupakan media pembelajaran visual misalnya komik. McCloud (dalam Ratnasari & Ginanjar, 2019) menekankan bahwa komik merupakan sebuah gambar yang terurut, hal ini untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon dari pembaca berupa keindahan atau estetik. Dalam komik biasanya terdapat gambar berbentuk atau memiliki karakteristik gambar kartun. Dalam penyajiannya bersifat sederhana, serta memiliki

unsur urutan cerita yang mengandung sebuah pesan yang disajikan secara ringkas dan mudah dipahami karena dipadukan dengan bahasa verbal yang berdialog. Hal tersebut dapat membantu pembaca untuk memahami pesan yang dimaksud, mengingat penjabaran yang lebih nyata dimanya adanya tulisan serta gambar-gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Megati diperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran khususnya muatan IPS masih kurang. Hal tersebut menyebabkan siswa jenuh mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang monoton. Siswa sangatlah aktif ketika berada diluar kelas namun di dalam kelas siswa cenderung pasif. Selain itu pembelajaran di kelas waktunya sangat terbatas, materi yang berada dalam buku juga sangat sempit cakupannya. Dalam situasi pandemi ini, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran khususnya muatan IPS sangatlah jarang, dan lebih banyak memberikan tugas pada siswa. Dengan adanya media pembelajaran guru dapat membahas materi yang padat menjadi lebih singkat dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas IV di SD Negeri 1 Megati pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada silabus dan RPP. Penggunaan sumber pembelajaran berpedoman pada buku guru, buku siswa dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Dalam pembelajaran guru harus mampu menjelaskan secara detail dengan menambahkan materi agar sesuai dengan kompetensi dasar. Guru menjelaskan materi di kelas dengan cara manual berupa pemberian tugas dan ceramah, tanpa menggunakan alat bantu dalam menjelaskan materi. Tidak jarang guru juga menjelaskan materi secara berulang, sehingga dalam satu pembelajaran materi tidak habis dibahas oleh guru. Mengingat waktu belajar di

sekolah juga singkat dan belum menerapkan *full day school*. Dalam penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses belajar di sekolah masih kurang, serta belum optimal dalam penggunaannya. Hal ini, disebabkan karena keterbatasan media yang ada dan belum semua mata pelajaran memiliki media yang cukup untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Apabila hal tersebut dibiarkan, siswa akan kekurangan bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Sehingga kompetensi dasar dalam muatan IPS tidak dipahami oleh peserta didik. Salah satunya adalah materi sumber daya alam dimana materi tersebut dalam pegangan yang dibawa oleh siswa sifatnya masih secara umum sehingga perlu alat bantu unjuk menjelaskan materi tersebut. Salah satunya dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran pada materi sumber daya alam. Adapun kelebihan dari media pembelajaran berbasis komik ini yaitu dapat menghadirkan langsung berupa gambar yang dipadukan dengan dialog sehingga membentuk cerita, hal tersebut memberikan pengalaman belajar pada peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran ini. Selain itu, media pembelajaran berbasisi komik juga dapat membantu dalam memberikan motivasi serta minat siswa untuk memahami ataupun mempelajari materi pada pembelajaran. Hal tersebut dapat memperkuat ingatan, memperjelas materi dan membentuk pemahaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, dilakukanlah pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Topik Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sedikitnya sumber belajar khususnya dalam muatan ilmu pengetahuan sosial.
2. Pendidik belum menerapkan media yang variatif dalam pembelajaran, dan lebih banyak memberikan tugas serta ceramah.
3. Banyaknya materi dengan alokasi waktu yang terbatas dan pembelajaran yang monoton sehingga harus dibantu dengan penggunaan media pembelajaran.
4. Keterbatasan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Belum adanya pengembangan media pembelajaran berupa komik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan topik sumber daya alam kelas IV sekolah dasar.

1.3 Pembatas Masalah Penelitian

Agar penelitian lebih sesuai serta tidak meluas, penelitian dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada muatan ilmu pengetahuan sosial dengan topik sumber daya alam kelas IV sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah validitas media pembelajaran berbasis komik pada muatan ilmu pengetahuan sosial dengan topik sumber daya alam kelas IV sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas media pembelajaran komik pada muatan ilmu pengetahuan sosial dengan topik sumber daya alam kelas IV sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengembangan pengetahuan terutama sebagai sumber bacaan dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat sebagai kajian yang lebih lanjut dari peneliti dengan ruang lingkup yang lebih luas.

2) Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoritas, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Manfaat praktis ini ditinjau dari berbagai pihak sebagai berikut.

a) Kepada Siswa

Penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan minat belajar utamanya dalam muatan IPS. Kemudian, dapat mengemangkan budaya belajar dan keaktifan, mampu berpikir logis, sistematis, serta siswa dapat mengungkapkan pendapatnya.

b) Kepada Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk agar selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

c) Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai alternatif dalam menyusun suatu program pendidikan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak kepada kepala sekolah selaku pemegang tanggung jawab disekolah.

d) Kepada Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai komentar dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dalam penelitian terkait. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan suatu konsep dan fakta baru yang bisa dijadikan pedoman dalam perancangan perencanaan pembelajaran maupun pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan komik dengan topik sumber daya alam. Komik merupakan media berupa buku dalam bentuk dua dimensi serta memiliki gambar yang berwarna yang diciptakan menarik untuk menumbuhkan minat belajar khususnya pada siswa. Pengembangan media komik diharapkan mampu melengkapi materi yang masih kurang dalam topik sumber daya alam.

Ukuran dari komik ini yaitu 21 cm x 29,7 cm atau seukuran kertas A4. Bahan yang digunakan adalah kertas *glossy*. Pada setiap halaman terdapat gambar yang

dipadukan dengan percakapan sesuai dengan topik sumber daya alam yang dikemas dengan menarik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi 9 Nopember 2020 kepada guru kelas IV SD Negeri 1 Megati, menunjukkan bahwa siswa selalu belajar dengan menggunakan buku siswa dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Namun, sesudah dilakukannya analisis pada buku siswa dengan topik sumber daya alam memperlihatkan bahwa materi kurang lengkap dan terlalu sempit apabila dilihat dari Kompetensi Dasar (KD) dan indikator jika hal ini dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik yang mempengaruhi kualitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang khususnya dikelas IV, sehingga penting dilakukan pengembangan materi melalui media komik pada topik sistem sumber daya alam.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berbasis komik ini didasarkan beberapa asumsi antara lain.

a. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Megati tahun pelajaran 2020/2021 telah mampu menguasai keterampilan membaca, sehingga mampu mempergunakan media dengan baik, yang mana media yang dikembangkan terdiri dari gambar serta tulisan.

b. Media pembalajaran berbasis komik dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar dalam topik sumber daya alam.

c. Dalam pemanfaatannya, pengembangan media yang dilaksanakan dapat menolong guru dalam menjelaskan materi khususnya topik sumber daya alam.

d. Media pembelajaran berbasis komik dapat membantu serta menarik perhatian siswa selama belajar, hal ini dikarenakan gambar dan tulisan yang ditampilannya mudah dipahami.

1.9.2 Keterbatasan pengembangan

a. Tahapan dalam model ADDIE tidak dapat terlaksana khususnya tahap implementasi dan evaluasi karena keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya dan biaya.

b. Media pembelajaran yang dikembangkan didasari pada analisis kebutuhan kelas IV SD Negeri 1 Megati tahun pelajaran 2020/2021 sehingga media terbatas pada kondisi di lapangan.

c. Media pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada topik sumber daya alam, sehingga pengembangan harus didesuaikan.

1.10 Definisi Istilah

Agar kekeliruan dapat terhindarkan maka terdapat beberapa istilah yang dipergunakan pada penelitian, istirlah yang digunakan perlu diberikan batasan sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ialah penelitian yang mana mengembangkan dan menghasilan suatu produk seperti perangkat pembelajaran dipergunakan sebagai alat untuk mengatasi masalah.
2. Media ialah alat bantu meneruskan infromasi melalui perantara, yakni adanya sumber informasi yang diterima.
3. Media komik merupakan media berupa buku dua dimensi yang menampilkan perpaduan gambar dengan tulisan.
4. Model ADDIE merupakan model penelitian yang memiliki lima tahapan yakni *analyze, design, development, implementation*, dan *evaluation*. Namun karena menyesuaikan dengan tujuan pengembangan yang dilaksanakan tahap implemetasi dan evaluasi tidak dilakukan.
5. Sumber daya alam adalah topik muatan IPS kelas IV tema 2. yang membahas mengenai sumber daya alam di lingkungan.